

IMPLEMENTASI SISTEM KEUANGAN DESA BERBASIS AKUNTANSI KEPERILAKUAN

Dendi Purnama¹, Siti Nur Azizah²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Kuningan

¹dendi.purnama@uniku.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²sitinurazizah@ump.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of behavioral accounting on the implementation of the village financial system. This type of research is explanatory research. The data used are primary data obtained from interviews and questionnaire results. The population in this study were all village financial system operators in the Kuningan regency as many as 361 villages with a financial unit analysis unit or village treasurer. The sample size was taken using the Yamane approach formula of 190 and the determination of the sample using the random sampling method. The analytical tool used is multiple regression. The findings show that attitudes and training have a significant influence on the implementation of the village financial system, while motivation, perception and emotions do not affect the implementation of the village financial system

Keywords: *behavioral accounting, sistem keuangan desa implementation,*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntansi keperilakuan terhadap implementasi sistem keuangan desa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara serta hasil isian kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh operator sistem keuangan desa di wilayah Kabupaten Kuningan sebanyak 361 desa dengan unit analisis kaur keuangan atau bendahara desa. Pengambilan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus pendekatan Yamane yaitu sebanyak 190 dan penentuan sampel menggunakan metode *random sampling* (sampel acak). Alat analisis yang digunakan menggunakan regresi berganda. Hasil temuan menunjukkan bahwa sikap dan pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa, sedangkan motivasi, persepsi dan emosi tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan desa.

Kata kunci: *Akuntansi keperilakuan, Impelementasi sistem keuangan desa*

*Cronicle of Article: Received (October, 2019); Revised (November 2019); and Published (December 2019).
©2019 Jurnal Kajian Akuntansi Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati.*

Profil and correspending author: Dendi Purnama¹ is a from Accounting Department in Economic Faculty, University of Kuningan. And Siti Nur Azizah is from Accounting Department in Economic and Business Faculty, University of Muhammadiyah Purwokerto. *Corresponding Author:* dendi.purnama@uniku.ac.id

How to cite this article: Purnama, D. and Azizah, S.N. (2019). Implementasi Sistem Keuangan Desa Berbasis Akuntansi Keperilakuan. Jurnal Kajian Akuntansi 3 (2). 36-45

PENDAHULUAN

Pemerintah pusat telah memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengatur dan mengurus sistem pemerintahan maupun dalam mengelola keuangan desa (Pengelolaan Keuangan Desa, 2014). Pemerintah desa setiap tahun menerima dana desa yang anggarannya sangat besar dari pemerintah pusat melalui APBN. Anggaran tersebut untuk membantu desa dalam pembangunan fisik maupun non fisik sehingga menjadi mandiri dan sejahtera masyarakatnya. Namun, kebijakan ini memiliki konsekuensi terhadap proses pengelolaannya sehingga menuntut pemerintah desa untuk transparan, akuntabel dan partisipatif. Hal ini untuk menghindari dan mencegah dari risiko terjadinya penyelewengan dan korupsi yang dilakukan oleh aparatur pemerintah desa.

Kementerian Dalam Negeri telah bekerja sama dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan untuk mengembangkan sistem informasi yang bernama sistem keuangan desa. Hal ini untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa serta sebagai penentu kinerja pemerintah di desa (Kiswanto & Fatmawati, 2019). Tujuan diterapkannya siskeudes adalah untuk memudahkan pemerintah desa dalam melaporkan keuangan desa sehingga dapat tepat waktu dan harapannya adalah tercapainya asas pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Siskeudes mulai diterapkan pada tahun 2016. Akan tetapi, pada awal penerapan operator siskeudes masih mengalami kesulitan dan belum begitu memahami mengenai Siskeudes sehingga banyak desa yang terlambat dalam pelaporan keuangan. Pernyataan tersebut diperkuat Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) dalam (Puspasari & Purnama, 2018) yang mengungkapkan bahwa siskeudes belum dapat dioptimalkan oleh aparat desa dalam menyusun pelaporan keuangan desa sehingga sebanyak 211 desa mengalami keterlambatan pencairan dana

desa karena tidak lengkapnya bagian administrasi dari pelaporan pengelolaan keuangan desa yang disebabkan kurang pemahamannya dalam menginput data mengenai laporan perencanaan dalam Siskeudes.

Selain itu, faktor lain yang menjadi kendala dalam menggunakan sistem keuangan desa dikarenakan sumber daya manusia yang rata-rata hanya lulusan Sekolah Menengah Atas meskipun implementasi sistem keuangan desa telah disosialisasikan dan diberikan pelatihan kepada operator sistem keuangan desa. Hal ini didukung oleh hasil survei ke lapangan dengan mengunjungi pemerintah desa di wilayah kabupaten Kuningan, masih ditemukan kendala maupun permasalahan terkait dengan penggunaan Siskeudes. Kebanyakan dari operator Siskeudes belum sepenuhnya menguasai dan memahami isi konten maupun fitur yang ada dalam Siskeudes, bahkan setiap tahun selalu mengalami perubahan mengenai akun dan kode rekening yang ada dalam siskeudes. Hal ini dikarenakan ketidaksesuaian kondisi dilapangan dan format ABPDes dengan konten yang ada dalam sistem keuangan desa sehingga dalam menginput data ke siskeudes mengalami kesulitan.

Untuk mengatasi permasalahan diatas Kemendagri dan BPKP telah melakukan upaya untuk terus memperbaharui mengenai isi konten yang ada dalam sistem keuangan desa dan mengadakan pelatihan jika ada perubahan mengenai Siskeudes. Namun, keberhasilan implementasi sistem keuangan desa tidak terlepas dari perilaku manusia sehingga dapat mempengaruhi penggunaan sistem keuangan desa. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi sistem keuangan desa seperti sikap, motivasi, emosi, persepsi, pembelajaran dan pelatihan. Beberapa peneliti terdahulu yang melakukan penelitian berkaitan dengan akuntansi keperilakuan dan sistem informasi akuntansi diantaranya Rombe *et al.* (2016) menyimpulkan bahwa akuntansi keperilakuan dengan indikator sikap, motivasi, persepsi, pembelajaran dan emosi mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap sistem kas dalam pelaporan pelaporan arus kas. Penelitian ini sejalan dengan Akay *et al.* (2016) yang mengemukakan bahwa aspek berperilaku dengan indikator sikap mempunyai pengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi persediaan sedangkan indikator motivasi persepsi dan emosi tidak mempunyai pengaruh terhadap sistem akuntansi persediaan. Mogontha *et al.* (2017) mengungkapkan bahwa aspek berperilaku dengan indikator sikap, motivasi, persepsi dan emosi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sistem akuntansi. Prabowo *et al.* (2014) menyimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Yulistia *et al.* (2017) dan Medina *et al.* (2014) menemukan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan.

Berdasarkan fenomena yang telah diidentifikasi dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan adanya perbedaan, sehingga peneliti mengambil variabel akuntansi berperilaku dengan indikator sikap, motivasi, persepsi, emosi dan pelatihan serta implementasi sistem keuangan desa. Alasan pengambilan objek penelitian di pemerintahan desa di wilayah Kabupaten Kuningan dikarenakan belum adanya yang meneliti tentang analisis sistem keuangan desa berbasis akuntansi berperilaku dan untuk menganalisis terkait dengan perilaku operator sistem keuangan desa dalam menggunakan sistem keuangan desa. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang permasalahan yang diteliti diidentifikasi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Hellriegel & Slocum (2004) mengungkapkan bahwa teori atribusi adalah “teori yang mengemukakan dan menjelaskan sebab atau alasan seseorang melakukan perilaku-perilaku tertentu”. Beberapa faktor penyebab perilaku itu timbul secara internal atau

eksternal, yaitu (1) perbedaan, (2) konsensus, dan (3) konsistensi (Lubis, 2017).

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan aplikasi yang dirancang oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Ditjen Bina Pemerintah Desa Kementerian Dalam Negeri untuk membantu pemerintah desa dalam mewujudkan tata kelola keuangan desa yang berkualitas (BPKP, 2016). Fitur-fitur yang ada dalam siskeudes dibuat sederhana agar mudah dalam menggunakan siskeudes.

Akuntansi Berperilaku

Menurut Siegel & Marconi (1989) akuntansi berperilaku mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi. Sedangkan menurut (Lubis, 2017) bahwa akuntansi berperilaku mempelajari aspek-aspek berperilaku manusia yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan ekonomi. Ada beberapa faktor sosiologi, psikologi, psikologi sosial yang terdiri dari sikap, motivasi, persepsi, pembelajaran dan kepribadian (Siegel & Marconi, 1989) dalam Sumirat (2006).

Sikap

Menurut Wibowo (2014) sikap merupakan pandangan terhadap suatu objek maupun orang atau kejadian dalam lingkungannya, melalui suatu pernyataan seseorang, yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Sikap tercermin dalam perilaku yang ditunjukkan oleh individu (Rosnidah *et al.*, 2017). Sikap dapat berdampak pada penerapan sistem keuangan desa. Sikap yang baik lebih mudah berkonsentrasi sehingga akan tetap fokus dan tenang dalam mengoperasikan sistem keuangan. Penelitian Rombe *et al.* (2016) dan Akay *et al.* (2016) menyebutkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap implementasi siskeudes, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Sikap mempunyai pengaruh positif terhadap implementasi sistem keuangan desa

Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk

bertindak terhadap rangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus menerus dan adanya tujuan (Wibowo, 2014). Semakin tinggi motivasi aparatur desa, maka semakin cepat dalam memahami sistem keuangan desa karena dorongan untuk bisa menggunakan siskeudes semakin tinggi. Rombe *et al.* (2016) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi siskeudes. Maka, hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap implementasi sistem keuangan desa.

Persepsi

Menurut Wibowo (2014) persepsi merupakan suatu proses dalam mengorganisir informasi menjadi kesan yang akan diinterpretasikan terhadap lingkungan. Semakin baik persepsi aparatur desa, semakin baik pula implementasi sistem keuangan desa. Persepsi yang baik akan mendorong perilaku aparatur desa untuk menggunakan siskeudes. Semakin baik persepsi seseorang terhadap suatu system informasi, maka ia akan cenderung untuk terus menggunakan system tersebut (Rosnidah *et al.*, 2019). Rombe *et al.* (2016) mengemukakan bahwa persepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap implementasi siskeudes, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Persepsi mempunyai pengaruh positif terhadap implementasi sistem keuangan desa

Emosi (Karakteristik Kepribadian)

Lubis (2017) menyatakan emosi dapat mempengaruhi perilaku bekerja. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu. Emosi seseorang dalam keadaan tenang dan rileks akan berdampak pada penggunaan sistem keuangan desa. Hal ini akan membuat seorang operator Siskeudes bekerja lebih nyaman dan mudah sehingga dalam

pembuatan pelaporan akan lebih berkonsentrasi dan cepat selesai. Rombe *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa emosi berpengaruh signifikan terhadap implementasi siskeudes, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Emosi mempunyai pengaruh positif terhadap implementasi sistem keuangan desa

Pelatihan

Mangkuprawira (2011) menyebutkan bahwa dengan pelatihan karyawan akan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik karena telah diajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap. Semakin sering operator siskeudes mengikuti pelatihan, maka akan semakin baik dan mampu dalam mengoperasikan sistem keuangan desa. Santa & Damayanti (2018), dan Prabowo *et al.* (2014) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Pelatihan mempunyai pengaruh positif terhadap implementasi sistem keuangan desa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) (Neuman, 2013). Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil isian kuisioner. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara memberikan jawaban alternatif dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*). Nilai tersebut dimulai dari (1) "Sangat tidak Setuju" hingga (5) "Sangat Setuju".

Variabel yang digunakan meliputi akuntansi keperilakuan dengan indikator sikap, motivasi, persepsi, emosi dan pelatihan serta variabel implementasi sistem keuangan desa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh operator sistem keuangan desa di wilayah Kabupaten Kuningan yaitu sebanyak 361 desa dengan unit analisis kaur keuangan atau bendahara desa. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus pendekatan

Yamane yaitu, $n = N/1 + N d^2$ (Ferdinand, 2014) diperoleh sebanyak 190 desa dengan menggunakan metode *nonprobability random sampling* (sampel acak). Adapun sampel yang digunakan dengan mengambil operator siskeudes dari setiap desa yang diambil secara acak dari 32 kecamatan di kabupaten Kuningan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas hasil isian kuesioner setiap item pernyataan dari variabel sikap, motivasi, persepsi, emosi, pelatihan dan sistem keuangan desa dapat dilihat berturut-turut pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil uji validitas variabel sikap

No Item	Hasil R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,371	0,1197	Valid
2	0,468	0,1197	Valid
3	0,376	0,1197	Valid
4	0,529	0,1197	Valid
5	0,592	0,1197	Valid
6	0,443	0,1197	Valid
7	0,198	0,1197	Valid
8	0,457	0,1197	Valid

Sumber: hasil olah data SPSS

Tabel 2. Hasil uji validitas variabel motivasi

No Item	Hasil R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,409	0,1197	Valid
2	0,259	0,1197	Valid
3	0,290	0,1197	Valid
4	0,374	0,1197	Valid
5	0,269	0,1197	Valid
6	0,522	0,1197	Valid
7	0,259	0,1197	Valid
8	0,408	0,1197	Valid
9	0,415	0,1197	Valid
10	0,474	0,1197	Valid
11	0,329	0,1197	Valid

Sumber: hasil olah data SPSS

Tabel 3. Hasil uji validitas variabel persepsi

No Item	Hasil R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,497	0,1197	Valid
2	0,226	0,1197	Valid
3	0,377	0,1197	Valid
4	0,472	0,1197	Valid
5	0,316	0,1197	Valid
6	0,228	0,1197	Valid

7	0,223	0,1197	Valid
8	0,243	0,1197	Valid
9	0,382	0,1197	Valid

Sumber: hasil olah data SPSS

Tabel 4. Hasil uji validitas variabel emosi

No Item	Hasil R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,427	0,1197	Valid
2	0,396	0,1197	Valid
3	0,178	0,1197	Valid
4	0,449	0,1197	Valid
5	0,465	0,1197	Valid
6	0,412	0,1197	Valid
7	0,173	0,1197	Valid
8	0,308	0,1197	Valid
9	0,277	0,1197	Valid

Sumber: hasil olah data SPSS

Tabel 5. Hasil uji validitas variabel pelatihan

No Item	Hasil R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,215	0,1197	Valid
2	0,330	0,1197	Valid
3	0,524	0,1197	Valid
4	0,401	0,1197	Valid
5	0,313	0,1197	Valid
6	0,329	0,1197	Valid
7	0,328	0,1197	Valid
8	0,344	0,1197	Valid
9	0,366	0,1197	Valid

Sumber: hasil olah data SPSS

Tabel 6. Variabel Sistem Keuangan Desa

No Item	Hasil R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,894	0,1197	Valid
2	0,902	0,1197	Valid
3	0,812	0,1197	Valid
4	0,722	0,1197	Valid
5	0,916	0,1197	Valid
6	0,323	0,1197	Valid
7	0,174	0,1197	Valid
8	0,936	0,1197	Valid
9	0,582	0,1197	Valid
10	0,256	0,1197	Valid
11	0,894	0,1197	Valid

Sumber: hasil olah data SPSS

Hasil uji validitas setiap item pernyataan untuk variabel sikap, motivasi persepsi, emosi, pelatihan dan sistem keuangan desa dengan membandingkan hasil r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini berarti bahwa hasil isian kuesioner setiap item pernyataan untuk variabel sikap, motivasi, persepsi, emosi,

pelatihan dan sistem keuangan desa adalah valid

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap seluruh butir pernyataan untuk semua variabel diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
Sikap	0,784	8	Reliabel
Motivasi	0,712	11	Reliabel
Persepsi	0,701	9	Reliabel
Emosi	0,735	9	Reliabel
Pelatihan	0,738	9	Reliabel
Siskeudes	0,890	11	Reliabel

Sumber: data diolah dari SPSS

Hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel memiliki tingkat keandalan tinggi karena r lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel sudah memenuhi kriteria reliabel

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik untuk uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi dapat dilihat berturut-turut pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

	Nilai
Kolmogorov-Smirnov Z	0,993
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,570

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov dengan sig. (2-tailed) 0,570 lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Nilai sig.
Sikap	0,001
Emosi	0,270
Persepsi	0,408
Emosi	0,578
Pelatihan	0,439
Sistem Keuangan Desa	0,645

Sumber: Data diolah dari SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser diperoleh nilai Sig. untuk masing-masing variabel yang diuji lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Sikap	.925	1,081
Motivasi	.949	1,412
Persepsi	.940	1,441
Emosi	.980	1,020
Pelatihan	.938	1,066
Siskeudes	.910	1,099

Sumber: Data diolah dari SPSS

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan uji Variance Inflation Factor (VIF) diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel yang di uji memiliki nilai < 10. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,59788
Cases < Test Value	95
Cases >= Test Value	95
Total Cases	190
Number of Runs	108
Z	1,746
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,081

a. Median

Sumber: Data diolah dari SPSS

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji RUN menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05 yang berarti nilai residual menyebar acak diterima. Sehingga dalam persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh sikap, motivasi, persepsi, emosi dan pelatihan terhadap implementasi sistem keuangan desa. Berdasarkan *multiple*

regression output dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis Statistik Multiple Regression

Model	Koefisien	t_{hitung}	Sig.
(Constant)	12,837		
Sikap	0,335	3,150	0,002
Motivasi	0,358	1,268	0,207
Persepsi	0,457	1,159	0,248
Emosi	0,054	0,484	0,629
Pelatihan	0,220	2,187	0,030
Koefisien determinasi			
<i>Adjusted R Square (Adj.R²)</i>	0,466		

Sumber: Data diolah dari SPSS

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square (Adj. R²)* sebesar 0,466, artinya sebesar 46,6 persen variasi perubahan variabel sistem keuangan desa dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel sikap, motivasi, persepsi, emosi dan pelatihan sedangkan 53,4 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai t_{hitung} untuk sikap sebesar 3,150 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,973 dan nilai sig. t_{hitung} sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dengan t_{hitung} mempunyai arah koefisien positif. Maka H_0 di *tolak* dan H_a *diterima*. Hal ini berarti bahwa sikap berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai t_{hitung} untuk motivasi sebesar 1,268 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,973 dan nilai sig. t_{hitung} sebesar 0,207 lebih besar dari nilai alpha 0,05 dengan t_{hitung} mempunyai arah koefisien positif. Maka H_0 di *terima* dan H_a *ditolak*. Hal ini bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan desa.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai t_{hitung} untuk persepsi sebesar 1,159 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,973 dan nilai sig. t_{hitung} sebesar 0,248 lebih besar dari nilai alpha 0,05 dengan t_{hitung} mempunyai arah koefisien positif. Maka H_0 di *terima* dan H_a *ditolak*. Hal ini berarti bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan desa.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai t_{hitung} untuk emosi sebesar 0,484 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,973 dan nilai sig. t_{hitung} sebesar 0,629 lebih besar dari nilai alpha 0,05 dengan t_{hitung} mempunyai arah koefisien positif. Maka H_0 di *terima* dan H_a *ditolak*. Hal ini berarti bahwa emosi tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan desa

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai t_{hitung} untuk pelatihan sebesar 2,187 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,973 dan nilai sig. t_{hitung} sebesar 0,030 lebih kecil dari nilai alpha dengan t_{hitung} mempunyai arah koefisien positif. Maka H_0 di *tolak* dan H_a *diterima*. Hal ini berarti bahwa pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sikap terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa

Hasil uji hipotesis menemukan bahwa sikap berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap aparatur pemerintah desa (kaur keuangan/bendahara), maka semakin baik dalam menggunakan sistem keuangan desa. Sikap yang diprosikan dengan kognitif, afektif maupun konatif merupakan elemen-elemen yang akan menentukan keberhasilan dalam menggunakan siskeudes. Sikap yang tenang akan lebih mudah merespon dalam bekerja sehingga dalam mengoperasikan Siskeudes akan lebih mudah. Hal ini sesuai dengan teori

atribusi dimana perilaku sikap mempunyai peranan dalam mempengaruhi penggunaan Siskeudes dan akan berdampak pada pekerjaan agar lebih efektif dan efisien. Dengan sistem keuangan desa dapat membantu kaur keuangan atau bendahara dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai operator pengelola keuangan desa serta dapat menyelesaikan laporan keuangan desa secara tepat waktu sehingga akan terwujud asas pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rombe *et al.* (2016) dan Akay *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa.

Pengaruh Motivasi terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa

Hasil uji hipotesis menemukan bahwa motivasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa. Hal ini berarti bahwa motivasi setiap operator sistem keuangan desa berbeda-beda sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh operator Siskeudes. Tuntutan pekerjaan mengharuskan operator pengelola keuangan desa untuk menggunakan sistem keuangan desa. Selain itu, informasi mengenai pelaporan keuangan dan pertanggung jawaban desa yang mengharuskan sesuai dengan asas pengelolaan keuangan desa yang akuntabel dan transparan. Keterkaitan teori atribusi dengan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa alasan yang menyebabkan motivasi beberapa operator Siskeudes tidak berdampak pada penggunaan siskeudes hal ini diakibatkan kurangnya perhatian dari atasan, dan tidak adanya reward maupun penghargaan dari pimpinan. Namun ada juga pimpinan memberikan dukungan dan penghargaan tetapi hal ini lebih menekankan dalam melaksanakan tanggungjawab dan pekerjaan sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai operator Siskeudes dalam mengelola keuangan desa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akay *et al.* (2016), dan Mogontha *et al.* (2017)

yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan desa.

Pengaruh Persepsi terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa

Hasil uji hipotesis menemukan bahwa persepsi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap implementasi Siskeudes. Hal ini berarti bahwa persepsi setiap operator sistem keuangan desa berbeda-beda sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh operator Siskeudes. Persepsi responden mengenai implementasi sistem keuangan desa dianggap hal yang biasa karena dengan adanya Siskeudes sudah pasti mempunyai manfaat untuk membantu kaur keuangan/ bendahara dalam mengelola keuangan desa. Selain itu, dengan menerapkan sistem keuangan desa maka mereka beranggapan akan dibekali dalam pelatihan sehingga mereka akan memahami terkait dengan penggunaan siskeudes. Sistem keuangan desa juga dilengkapi dengan sistem keamanan dan keakuratan data sehingga mereka tidak mengkhawatirkan terkait data yang diinput dalam siskeudes. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Akay *et al.* (2016), yang menyatakan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan desa.

Pengaruh Emosi terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa

Hasil uji hipotesis menemukan bahwa Emosi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa. Hal ini berarti bahwa perilaku emosi setiap operator sistem keuangan desa tidak sama sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh operator Siskeudes. Setiap operator siskeudes mempunyai kemampuan mengontrol emosi meskipun pada situasi emosi yang kurang baik (*bad mood*) maupun situasi yang sulit. Keterkaitan dengan teori atribusi bahwa perilaku emosi responden dapat bersikap tenang dan mengontrol diri sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik karena tidak akan berdampak pada tanggungjawab sebagai seorang operator dalam mengoperasikan Siskeudes. Hal ini berkaitan

dengan tugas dan tanggungjawab yang harus dikerjakan. Meskipun emosi akan mempengaruhi perilaku seseorang, akan tetapi kaur keuangan/ bendahara dalam bekerja masih dapat mengontrol emosi sehingga mereka akan tetap fokus berkonsentrasi dalam bekerja untuk hasil yang maksimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akay *et al.* (2016), Mogontha *et al.* (2017) Rombe *et al.* (2016) yang mengemukakan bahwa emosi tidak berpengaruh terhadap sistem keuangan desa.

Pengaruh Pelatihan Terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa

Hasil uji hipotesis menemukan bahwa pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa bendahara yang mengikuti pelatihan, akan semakin banyak pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh kaur keuangan sehingga akan semakin mudah dalam mengoperasikan Siskeudes. Dengan pelatihan dapat menambah pemahaman sehingga akan mengurangi kesalahan dalam menggunakan sistem keuangan desa karena mereka dilatih untuk dapat menguasai sistem keuangan desa sehingga akan membantu dalam menyelesaikan pekerjaan mengenai pelaporan keuangan dan pertanggungjawaban pemerintah desa secara tepat waktu. Semakin terampil para operator sistem keuangan desa, maka semakin ahli dalam mengoperasikan Siskeudes. Keterkaitan teori atribusi dengan hasil penelitian bahwa pelatihan dapat merubah kemampuan kaur keuangan dalam mengoperasikan Siskeudes sehingga perilaku aparat desa yang awalnya tidak memahami menjadi paham dalam mengoperasikan Siskeudes. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari

penelitian ini adalah sebagai berikut (1) sikap berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa. Artinya semakin baik sikap dalam bekerja maka semakin baik dalam mengimplementasikan sistem keuangan desa (2) motivasi tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan desa. Artinya hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi operator Siskeudes tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh operator sistem keuangan desa dalam mengimplementasikan sistem keuangan desa (3) persepsi tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan desa. artinya hasil penelitian mengenai pengaruh persepsi operator Siskeudes tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh operator sistem keuangan desa dalam mengimplementasikan sistem keuangan desa (4) emosi tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan desa. artinya hasil penelitian mengenai pengaruh emosi operator Siskeudes tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh operator sistem keuangan desa dalam mengimplementasikan Siskeudes, (5) pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa. Artinya semakin sering operator Siskeudes mengikuti pelatihan maka semakin memahami dalam implemetasi sistem keuangan desa. Implikasi hasil penelitian ini bahwa keberhasilan sistem keuangan desa tidak terlepas dari perilaku operator tersebut. Adapun indikator yang mempunyai kontribusi dan signifikan dalam mempengaruhi implementasi Siskeudes yaitu dengan indikator sikap dan pelatihan. Akan tetapi indikator motivasi, persepsi dan emosi tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh operator Siskeudes.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu untuk penelitian selanjutnya dapat mempeluas objek penelitian dengan membandingkan pada wilayah yang berbeda baik itu di kabupaten/ kota maupun berbeda provinsi serta dapat menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti indikator pembelajaran dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akay, E. M., Poputra, A. T., & Kalalo, M. Y. B. (2016). Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 688–697.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hellriegel, D., & Slocum, J. W. (2004). *Organizational Behavior*. Alex Media Computindo.
- Kiswanto, K., & Fatmawati, D. (2019). Determinan Kinerja Pemerintah Daerah: Ukuran Pemda, Leverage, Temuan Audit dan Tindak Lanjutnya. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 44–54.
- Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan* (edisi 2). Salemba Empat.
- Mangkuprawira, S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik* (edisi kedua). Ghalia Indonesia.
- Medina, J., Jiménez, K., Mora, A., & Ábrego, M. S. D. (2014). Training in Accounting Information Systems for Users ' Satisfaction and Decision Making. *International Journal of Business and Social Science*, 5(7), 134–145.
- Pengelolaan Keuangan Desa, Pub. L. No. 113 Tahun 2014, 1 (2014).
- Mogontha, W., Nangoi, G. B., & Gerungai, N. (2017). Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. Sinar Galesong Prima Di Manado). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 1055–1062.
- Neuman, W. L. (2013). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th editio). PT Indeks.
- Prabowo, G. R., Mahmud, A., & Murtini, H. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 457–465.
- Puspasari, O. R., & Purnama, D. (2018). Implementasi Sistem Keuangan Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1719>
- Rombe, A., Poputra, A. T., & Kalalo, M. Y. B. (2016). Analisis Sistem Kas Berbasis Akuntansi Keperilakuan Dalam Pelaporan Arus Kas Pada PT. Bank Sulutgo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 459–469.
- Rosnidah, I., Muna, A., Musyaffi, A. M., & Siregar, N. F. (2019). Critical Factor of Mobile Payment Acceptance in Millenial Generation: Study on the UTAUT model. In *International Symposium on Social Sciences, Education, and Humanities (ISSEH 2018)*.
- Rosnidah, I., Sulistyowati, W. A., & Yulianto, A. (2017). The Effects of Ethical Orientation and Moral Intensity on the Ethical Decision of an Auditor. *Devotio: Journal of Business and Economic Studies*, 11(1), 55–70.
- Santa, I. G. N. H., & Damayanti, I. G. A. E. (2018). Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, Kejelasan Tujuan, Kemampuan Teknik Personal Pada Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 138–157.
- Siegel, & Marconi. (1989). *Behavioral Accounting*. Shouth Western Publising Co.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja* (keempat). Rajawali Pers.
- Yulistia, Y., Yanti, N., & Purwasih, I. (2017). Analisis Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Di Badan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Benefita*, 2(3), 179. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i3.2444>